



The Role Of Financial Statements Customers In Credit Granting Decisions Small Business Capital PT. Bank Bengkulu Panorama Market Sub-Branch (Indonesian)

Peranan Laporan Keuangan Nasabah Dalam Keputusan Pemberian Kredit Modal Usaha Kecil PT. Bank Bengkulu Cabang Pembantu Pasar Panorama (Bahasa Indonesia)

Nevi Fitriani ¹⁾

¹⁾ Universitas Dehasen Bengkulu
Email: ¹⁾ nevi_fitriani@unived.ac.id

ARTICLE HISTORY

Received [26 September 2025]
Revised [10 Januari 2026]
Accepted [16 Januari 2026]

KEYWORDS

Financial Reports, Customers,
Credit Capital.

This is an open access article
under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Dalam pemberian kredit dibutuhkan beberapa informasi yang relevan dan mempunyai peranan sangat besar bagi bank di dalam usahanya untuk menyalurkan dan mengamankan kredit, yaitu berupa laporan keuangan perusahaan debitur. Dengan laporan keuangan tersebut pihak bank akan mengetahui kemajuan dan kemunduran perusahaan dalam satu periode, yaitu dengan mengadakan analisis terhadap pos-pos neraca dan laporan rugi-laba. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana peran laporan keuangan nasabah dalam keputusan pemberian kredit modal usaha kecil PT. Bank Bengkulu Cabang Pembantu Pasar Panorama dan tujuannya adalah untuk mengetahui peranan laporan keuangan nasabah dalam pengambilan keputusan pemberian kredit modal kerja pada PT. Bank Bengkulu Cabang Pembantu Pasar Panorama. Jenis penelitian menggunakan metode kuantitatif atau studi deskriptif kuantitatif. Data dikumpulkan dengan cara observasi dan dokumentasi serta dianalisis dengan rasio keuangan solvabilitas, likuiditas dan rentabilitas selama periode 3 tahun dari tahun 2009 - 2011 yaitu untuk toko Sinar Jaya dan toko Nissa. Hasil penelitian disimpulkan bahwa laporan keuangan sangat berperan dalam keputusan pemberian kredit modal usaha kecil di PT. Bank Bengkulu Cabang Pembantu Pasar Panorama, sebab dari laporan keuangan dapat diketahui perusahaan calon debitur mempunyai rasio keuangan yang cukup baik. Rasio keuangan yang dipakai PT Bank Bengkulu dalam menilai keuangan calon debitur adalah rasio debt total assets, DER, cash ratio, gross profit margin dan net profit margin dan termasuk rasio ROA, ROE tetapi tidak diteliti. Dari rasio yang dianalisis peneliti Toko Nisa dan Sinar Jaya layak untuk mendapatkan kredit modal kerja sebab kelima rasio tersebut sesuai atau lebih dari standar yang ditetapkan PT. Bank Bengkulu.

ABSTRACT

In providing credit, several relevant information is needed and has a very large role for banks in their efforts to distribute and secure credit, namely in the form of financial reports of debtor companies. With these financial reports, the bank will know the progress and decline of the company in one period, namely by conducting an analysis of balance sheet items and profit and loss statements. The formulation of the problem in this study is how the role of customer financial reports in the decision to provide small business capital credit at PT. Bank Bengkulu Pasar Panorama Branch and the aim is to determine the role of customer financial reports in the decision to provide working capital credit at PT. Bank Bengkulu Pasar Panorama Branch. This type of research uses quantitative methods or quantitative descriptive studies. Data were collected through observation and documentation and analyzed with financial ratios of solvency, liquidity and profitability for a 3-year period from 2009 - 2011, namely for the Sinar Jaya store and the Nissa store. The results of the study concluded that financial reports play a very important role in the decision to provide small business capital credit at PT. Bank Bengkulu Pasar Panorama Branch, because from the financial reports it can be seen that the prospective debtor company has a fairly good financial ratio. The financial ratios used by PT Bank Bengkulu to assess prospective borrowers are the debt-to-total-assets ratio, DER, cash ratio, gross profit margin, and net profit margin. These include ROA and ROE, but these ratios were not examined. Based on the ratios analyzed by the researcher, Toko Nisa and Sinar Jaya are eligible for working capital loans because these five ratios meet or exceed the standards set by PT Bank Bengkulu.

PENDAHULUAN

Dalam pemberian kredit dibutuhkan beberapa informasi yang relevan dan mempunyai peranan sangat besar bagi bank di dalam usahanya untuk menyalurkan dan mengamankan kredit, yaitu berupa laporan keuangan perusahaan debitur. Dengan laporan keuangan tersebut pihak bank akan mengetahui kemajuan dan kemunduran perusahaan dalam satu periode, yaitu dengan mengadakan analisis terhadap pos-pos neraca dan laporan rugi-laba.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana peran laporan keuangan nasabah dalam keputusan pemberian kredit modal usaha kecil PT. Bank Bengkulu Cabang Pembantu Pasar Panorama dan tujuannya adalah untuk mengetahui peranan laporan keuangan nasabah dalam pengambilan keputusan pemberian kredit modal kerja pada PT. Bank Bengkulu Cabang Pembantu Pasar Panorama. Jenis penelitian menggunakan metode kuantitatif atau studi deskriptif kuantitatif.

Data dikumpulkan dengan cara observasi dan dokumentasi serta dianalisis dengan rasio keuangan solvabilitas, likuiditas dan rentabilitas selama periode 3 tahun dari tahun 2009 - 2011 yaitu untuk toko Sinar Jaya dan toko Nissa. Hasil penelitian disimpulkan bahwa laporan keuangan sangat berperan dalam keputusan pemberian kredit modal usaha kecil di PT. Bank Bengkulu Cabang Pembantu Pasar Panorama, sebab dari laporan keuangan dapat diketahui perusahaan calon debitur mempunyai rasio keuangan yang cukup baik. Rasio keuangan yang dipakai PT Bank Bengkulu dalam menilai keuangan calon debitur adalah rasio debt total assets, DER, cash ratio, gross profit margin dan net profit margin dan termasuk rasio ROA, ROE tetapi ditidaki diteliti. Dari rasio yang dianalisis peneliti Toko Nisa dan Sinar Jaya layak untuk mendapatkan kredit modal kerja sebab kelima rasio tersebut sesuai atau lebih dari standar yang ditetapkan PT. Bank Bengkulu.

Dewasa ini Indonesia mengalami sebuah tantangan globalisasi yaitu globalisasi ekonomi. Perubahan lingkungan bisnis yang begitu cepat menuntut perusahaan untuk memanfaatkan kemampuan yang ada semaksimal mungkin agar dapat bersaing. Oleh karena itu untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya - perusahaan harus memperkuat modal yang dimiliki. Modal perusahaan dapat diperoleh melalui pihak ekstern salah satunya adalah kredit modal kerja dari Bank. Bank adalah suatu lembaga yang berperan penting sebagai perantara keuangan antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak-pihak

yang memerlukan dana, serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran. Kegiatan pokok bank itu sendiri adalah menerima simpanan dari masyarakat yang berlebihan dana dalam bentuk giro, tabungan, serta deposito berjangka dan memberikan kredit kepada yang memerlukan.

Dalam pemberian kredit telah dikenal "5C" principles yaitu character, capacity, capital, collateral dan condition of economic (Munawir, 1997:235) dari kelima prinsip tersebut, collateral (jaminan) merupakan hal yang penting dalam kebijakan pemberian kredit karena permasalahan yang sering dihadapi oleh bank Latar Belakang Dalam pemberian kredit telah dikenal "5C" principles yaitu character, capacity, capital, collateral dan condition of economic (Munawir, 1997:235) dari kelima prinsip tersebut, collateral (jaminan) merupakan hal yang penting dalam kebijakan pemberian kredit karena permasalahan yang sering dihadapi oleh bank adalah resiko tidak tertagihnya kredit (kredit macet). Dengan adanya jaminan yang tinggi berarti resiko kerugian akibat tidak tertagihnya kredit lebih rendah.

Secara umum jaminan kredit dapat dibagi menjadi dua, yaitu jaminan fisik dan jaminan non fisik. Jaminan fisik berarti jaminan berbentuk barang seperti tanah, rumah, surat-surat berharga dan lain-lain, jaminan non fisik berbentuk jaminan keyakinan tentang prospek usaha debitur di masa yang akan datang kekuatan keuangan perusahaan.

Untuk mengabdikan suatu permohonan kredit dibutuhkan beberapa informasi yang relevan dan mempunyai peranan yang sangat besar bagi bank di dalam usahanya untuk menyalurkan dan mengamankan kredit, yaitu berupa laporan keuangan perusahaan debitur. Dengan laporan keuangan tersebut pihak bank akan mengetahui kemajuan dan kemunduran perusahaan dalam satu periode, Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, dengan data keuangan atau aktivitas perusahaan tersebut (Mardiasmo, 1995:40) salah satu pihak yang berkepentingan dengan data tersebut adalah PT. Bank Bengkulu Cabang Pembantu Pasar Panorama sebagai calon pemberi kredit terhadap perusahaan tersebut. Adanya informasi yang berupa laporan keuangan ini diharapkan bank yang bersangkutan segera mengetahui kebijaksanaan yang perlu diambil untuk menyelamatkan kredit yang telah diberikan kepada para debiturnya. Selanjutnya dengan interpretasi itu pihak bank dapat menerima kredit yang diajukan calon debitur yang lebih baik, sehingga resiko ketidakpastian dana dapat diminimalkan yang diambil pihak bank tidak keliru.

LANDASAN TEORI

Definisi Bank

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang sangat penting peranannya dalam masyarakat, yang bertujuan memberikan kredit dan jasa keuangan. Dengan demikian bank sangat erat kaitannya dengan kegiatan peredaran uang dalam rangka melancarkan seluruh aktivitas keuangan masyarakat. Bank adalah lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan financial intermediary)



antara pihak yang memiliki dana dengan pihak yang memerlukan dana, serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancarkan lalu lintas pembayaran (Sinungan, 2000:10), Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dari definisi tersebut dapat diambil kesimpulan bank adalah usaha yang menghimpun dana dari masyarakat yang bertujuan memberikan jasa keuangan dan kredit, sehingga dapat melancarkan aktivitas keuangan masyarakat guna untuk meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Tinjauan Umum Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan salah satu sarana untuk memperoleh informasi mengenai kondisi, posisi, serta arus kas perusahaan pada periode tertentu. Pengertian laporan keuangan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 1 (2007:2) adalah laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara, misalnya, sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Komponen laporan keuangan yang lengkap menurut katan Akuntan Indonesia dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 1 (2007:2) terdiri dari:

1. Neraca, merupakan gambaran dari posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu yang meliputi harta, utang dan modal.
2. Laporan Laba Rugi, merupakan laporan keuangan yang menyajikan pendapatan dan beban suatu perusahaan pada periode tertentu.
3. Laporan Perubahan Ekuitas, merupakan laporan yang menggambarkan perubahan ekuitas perusahaan selama suatu periode tertentu.
4. Laporan Arus Kas, merupakan laporan yang menggambarkan arus kas masuk dan arus kas keluar selama periode tertentu
5. Catatan atas Laporan Keuangan, merupakan laporan yang menginformasikan kebijakan akuntansi yang mempengaruhi posisi keuangan dari hasil keuangan perusahaan.

Menurut Sulistyanto (2008:12) laporan keuangan berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengambil keputusan dan bagi manajemen untuk mempertanggung jawabkan pengelolaan sumber daya perusahaan yang dipercayakan kepadanya. Oleh karenanya, laporan ini haruslah relevan dan akurat. Pihak-pihak yang berkepentingan di sini dapat dibedakan menjadi dua pihak, yaitu pihak intern seperti pemilik, pemegang saham, manajer, karyawan dan pihak ekstern seperti kreditur, investor, pemerintah, serikat buruh, konsumen dan pemasok.

Pengertian Analisa Dan Pemberian Kredit Bagi Nasabah

Analisa adalah suatu kegiatan yang dimulai dari proses awal didalam mempelajari serta mengevaluasi suatu bentuk permasalahan (case) yang ada. Kredit berasal dari bahasa Yunani (credere) yang berarti kepercayaan (truth), ada juga yang menyebutkan bahwa kata kredit (Credit) yang berasal dari kata Cre yang berarti percaya dan Do yang berarti saya. Jadi kredit atau credo berarti saya percaya, arti kredit itu penekanannya adalah suatu kepercayaan dari pihak-pihak yang memberi (kredit) yang percaya bahwa pinjaman atau penerima kredit (debitur) pada masa akan datang sanggup memenuhi segala sesuatu sesuai janji. Menurut Suyanto (2007:12) kredit didefinisikan sebagai kewajiban membayar dimasa depan karena uang sedemikian luas penggunaannya, sebagai standar dalam membayarkan kewajiban sejumlah uang yang tetap. Sedangkan Ikatan Akuntan Indonesia (2002:31) mendefinisikan kredit sebagai pinjaman uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak meminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan, atau pembagian hasil keuntungan. Kredit juga berarti suatu pemberian prestasi oleh suatu pihak kepada pihak lain, dan prestasi itu dikembalikan lagi dengan jangka waktu yang telah ditentukan dengan suatu kontraprestasi yang berupa bunga (Sinungan, 2000:3).

Pengertian Debitur Dan Kreditur

Debitur adalah pihak yang berhutang kepada pihak lain yang dijanjikan untuk dibayar kembali pada masa yang akan datang. Pihak lain yang "menghutangi" ini biasa disebut sebagai kreditur. Dalam konteks perbankan, biasanya dalam melakukan hutang atau peminjaman seorang debitur memerlukan agunan atau jaminan. Kreditur adalah pihak perorangan, organisasi, perusahaan atau pemerintah) yang

memiliki tagihan kepada pihak lain (pihak kedua) atas properti atau layanan jasa yang diberikannya (biasanya dalam bentuk kontrak atau perjanjian) dimana diperjanjikan bahwa pihak kedua tersebut akan mengembalikan properti yang nilainya sama. (<http://kreditur.wordpress.com/category/pengertian-kreditur/>).

Kredit Modal Kerja

Pengertian kredit modal kerja menurut Dendawijaya (2001 : 27) : "Kredit modal kerja adalah kredit yang diberikan kepada nasabah (debitur) untuk melayani kebutuhan modal kerja debitur". Kredit modal kerja juga merupakan kredit yang diberikan oleh bank kepada debitur untuk memenuhi kebutuhan modal kerja. Kriteria dari modal kerja yaitu kebutuhan modal yang habis dalam satu cycle usahanya, hal ini dilihat dalam neraca suatu perusahaan akan uang kas/bank ditambah dengan piutang dagang ditambah dengan persediaan baik persediaan barang jadi, persediaan bahan dalam proses, persediaan bahan baku. Dan apabila yang dibicarakan modal kerja bersih maka dikurangi lagi dengan current liabilities-nya. Dalam praktik sehari-hari sering terjadi kesalahan dalam klasifikasi modal kerja ini antara lain : uang muka untuk pembelian mesin yang diimpor juga dimasukkan dalam modal kerja, hal ini sebetulnya tidak benar karena uang muka ini dalam perputarannya tidak akan kembali ke kas lagi akan tetapi menjadi aktiva tetap yaitu mesin yang dibelinya. Konsep modal kerja mengandung arti sejumlah dana yang diperlukan untuk membiayai operasional perusahaan yang berhubungan dengan pengadaan barang maupun proses produksi sampai dengan barang tersebut terjual atau sejumlah dana yang tertanam dalam aktiva lancar yang diperlukan untuk melayani kebutuhan modal kerja debitur.

METODE PENELITIAN

Setelah data diperoleh, maka penulis melakukan analisis terhadap data-data yang bersangkutan. Adapun metode yang digunakan dalam melakukan analisis data adalah menggunakan rasi laporan keuangan calon nasabah yang mengajukan pinjaman pada PT. Bank Bengkulu Capem Pasar Panorama. Menurut Riyanto (2001:253) rasio-rasio penting bagi analisis eksternal maupun internal yang menilai suatu perusahaan dari laporan-laporan keuangan perusahaan yang diumumkan. Data nasabah yang dianalisis pada penelitian ini adalah laporan keuangan Toko Sinar Jaya dan Toko Nissa. Adapun rasio keuangan yang digunakan adalah rasio solvabilitas. Rasio solvabilitas, likuiditas dan rentabilitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Keuangan Toko Sinar Jaya Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi hutang jangka panjang apabila perusahaan tersebut dilikuditakan. Berikut rasio solvabilitas pada Toko Sinar Jaya: Rasio Hutang terhadap Total Aset Debt to total Asset Ratio menunjukkan hubungan antara jumlah hutang dengan jumlah aktiva, atau seberapa jauh aktiva yang dibiayai oleh hutang. Berikut perhitungan debt to total aset rasio Toko Sinar Jaya dari tahun 2009 - 2011, dihitung dari neraca pada lampiran 1: Tabel 2. Perhitungan Debt To Total Assets Ratio Periode Tahun 2009 - 2011 di Toko Sinar Jaya Analisis Keuangan Toko Sinar Jaya.

Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi hutang jangka panjang apabila perusahaan tersebut dilikuditakan. Berikut rasio solvabilitas pada Toko Sinar Jaya: Rasio Hutang terhadap Total Aset Debt to total Asset Ratio menunjukkan hubungan antara jumlah hutang dengan jumlah aktiva, atau seberapa jauh aktiva yang dibiayai oleh hutang. Berikut perhitungan debt to total aset rasio Toko Sinar Jaya dari tahun 2009 - 2011, dihitung dari neraca pada lampiran 1: Tabel 2. Perhitungan Debt To Total Assets Ratio Periode Tahun 2009 - 2011 di Toko Sinar Jaya

Tabel 1 Rasio Solvabilitas

Tahun	Jumlah Hutang	Jumlah Aktiva	Rasio
2009	7.000	681.241	1,03%
2010	100.0000	791.175	12,64%
2011	91.000	846.500	10,75%

Sumber: Hasil Penelitian, 2012



Berdasarkan hasil di atas yang dihitung berdasarkan lampiran 1, menunjukkan perbandingan jumlah hutang dan jumlah aktiva dari tahun 2009 - 2011. Rasio yang dimiliki Toko Sinar Jaya dari tahun sebelumnya mengalami peningkatan, artinya aktiva yang dimiliki perusahaan masih mampu dibiayai oleh hutang. Jadi semakin besar dana dari pihak luar untuk membelanjakan aktiva dan semakin besar resiko kreditur.

Debt Equity Ratio (DER)

Tabel 3. Perhitungan Debt equity ratio (DER) Periode Tahun 2009 - 2011 pada Toko Sinar Jaya

Tahun	Jumlah Hutang	Jumlah Modal	Rasio
2009	7.000	674.241	1,04%
2010	100.000	691.175	14,47%
2011	91.000	755.500	12,05%

Sumber: Hasil Penelitian, 2012

Current Ratio (Rasio Lancar)

Tabel 4. Perhitungan Rasio Lancar Periode Tahun 2009 – 2011 pada Toko Sinar Jaya

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Rasio
2009	525.000	7.000	75%
2010	635.000	100.000	6,35%
2011	690.000	91.000	7,58%

Sumber: Hasil Penelitian, 2012

Berdasarkan data di atas yang dihitung berdasarkan lampiran 1, dapat diketahui rasio lancar yang dihasilkan Toko Sinar Jaya dari tahun 2009 - 2011 yaitu toko Sinar Jaya masih mampu dalam membayar kewajiban jangka pendanya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki sebab nilai hutang lancar masih lebih besar dari nilai aktiva lancar.

Quick Ratio (Rasio Cepat)

Tabel 5. Perhitungan Rasio Cepat Periode Tahun 2009 – 2011 pada Toko Sinar Jaya

Tahun	Aktiva Lancar	Persediaan	Hutang Lancar	Rasio
2009	525.000	350.000	7.000	25%
2010	635.000	400.000	100.000	2,35%
2011	690.000	450.000	91.000	2,64%

Sumber: Hasil Penelitian, 2012

Pada Quick Ratio yang dihitung berdasarkan lampiran 1, terlihat bahwa toko Sinar Jaya dari tahun 2009 - 2011 mampu memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva yang lebih likuid yaitu persediaan.

Tabel 6 Cash Ratio (Rasio Lambat)

Tahun	Kas	Efek	Hutang Lancar	Rasio
2009	75.000	-	7.000	10,71%
2010	85.000	-	100.000	85%
2011	90.000	-	91.000	98,90%

Jaya dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan kas yang tersedia dan yang disimpan di bank.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan sangat berperan dalam keputusan pemberian kredit modal usaha kecil di PT. Bank Bengkulu Cabang Pembantu Pasar Panorama, sebab dari laporan keuangan dapat diketahui perusahaan calon debitur mempunyai rasio keuangan yang cukup baik. Rasio keuangan yang dipakai PT Bank Bengkulu dalam menilai keuangan calon debitur adalah rasio debt total assets, DER, cash ratio, gross profit margin dan net profit margin dan termasuk rasio ROA, ROE tetapi tidak diteliti. Dari rasio yang dianalisis peneliti Toko Nisa dan Sinar Jaya layak untuk mendapatkan kredit modal kerja sebab kelima

rasio tersebut sesuai atau lebih dari standar yang ditetapkan PT. Bank Bengkulu.

Saran

1. Meningkatkan kemampuan karyawan khususnya karyawan yang tugasnya berkaitan dalam proses pemberian kredit. Caranya dapat dengan mengadakan pelatihan dan pengembangan, seminar tentang prosedur pemberian kredit.
2. Sehingga kinerja karyawan dapat meningkat, dan lebih paham tentang proses pemberian kredit.
3. Dalam melakukan peninjauan secara langsung ke tempat usaha calon debitur sebaiknya dibentuk tim khusus, sehingga informasi yang diperoleh informasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriadi, D., Susena, K. C., & Irwanto, T. (2020). PERFORMANCE ANALYSIS OF EMPLOYEES IN KESBANGPOL OFFICE KAUR DISTRICT. *BIMA Journal (Business, Management, & Accounting Journal)*, 1(2), 97-104.
- Danim, Sudarwan. 2016. *Kinerja Staf dan Organisasi*. Bandung : Pustaka Setia.
- Gs, A. D., Rahmawati, A., Susena, K. C., Dwi, R., Maulana, Y. S., Yusra, I., & Firmansyah, M. R. (2020). Impacts of Regional Financial Performance and Private Investment on Public Welfare In East Java. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 24(08), 12450-12457.
- Irwanto, T., Susena, K. C., & Tusadiyah, N. (2020). ANALISIS KINERJA PEGAWAI PADA PT. ASURANSI UMUM BUMIPUTERA MUDA 1967 CABANG BENGKULU. *Jurnal Ilmiah Akuntansi, Manajemen dan Ekonomi Islam (JAM-EKIS)*, 3(1).
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Susena, K. C. (2016). Analisis Trend Peramalan Efektivitas Pendapatan Pajak Kendaraan Bermotor (Pkb) dan Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor (Bbn-kb) di Dispenda Provinsi Bengkulu Tahun 2010-2014. *Ekombis Review*, 4(1).
- Dendawijaya, Lukman, 2001. *Manajemen Perbankan*, Cetakan Pertama, Penerbit Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Hasibuan, S.P. Malayu, 2007. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara <http://bicaraproperti.com/2010/debiturutangnya>. Diakses tanggal 18 April 201 <http://kreditur.wordpress.com/category/pengertian-kreditur/>. Diakses tanggal April 2012
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2002, *Standar Akuntansi Keuangan Edisi April 2002*,. Jakarta. PT. Salemba Empat
- Mardiasmo. 1995. *Akuntansi Keuangan Dasar*. BPFE: Yogyakarta
- Munawir, S. 1997. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar - dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi Keempat, BPFE Yogyakarta, Yogyakarta.
- Sinungan, Muchdarsyah, 2000. *Manajemen Dana Bank*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sugiyono, 2004. *Metode Penelitian Bisnis*, Cetakan Ketujuh, CV. Alfabeta, Bandung.
- Suyanto, Thomas, 2007. *Kelembagaan Perbankan*, Jakarta PT Gramedia Pustaka
- Syahyunan. 2004. *Manajemen Keuangan I*. Medan: USU Press.
- Peraturan Menteri Negara dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia Nomor: 06/Per/M.KUKM/2006
- Undang-Undang pokok perbankan No.10 Tahun 1998 tentang perbank